



PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU

Febrika Antrisia¹, Sutrisni Andayani², Agus Sutanto³

¹ SMP Negeri 3 Batanghari, Lampung Timur, Lampung, Indonesia

^{2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Lampung, Indonesia

E-mail: febrikaantrisia@gmail.com¹⁾

trisnimath.andy@gmail.com²⁾

sutanto11@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap disiplin kerja guru, baik secara parsial maupun simultan, di SMP Negeri se-Kecamatan Batanghari. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel 30 guru dari total 97 guru. Hasil penelitian menunjukkan supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru ($R^2 = 93,2\%$), demikian pula kompetensi pedagogik ($R^2 = 70,1\%$). Secara simultan, keduanya berpengaruh signifikan ($R^2 = 85,5\%$; $F_{hitung} 8,784 > F_{tabel} 3,32$). Disimpulkan bahwa peningkatan supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik dapat secara substansial meningkatkan disiplin kerja guru.

Kata kunci: disiplin kerja guru, kompetensi pedagogik, supervisi kepala sekolah.

Abstract

This study aims to analyze the influence of principal supervision and teacher pedagogical competence on teacher work discipline, both partially and simultaneously, in public junior high schools in Batanghari District. The method used is quantitative with a sample of 30 teachers from a total of 97 teachers. The results show that principal supervision has a positive and significant effect on teacher work discipline ($R^2 = 93.2\%$), as well as pedagogical competence ($R^2 = 70.1\%$). Simultaneously, both have a significant effect ($R^2 = 85.5\%$; F count $8.784 > F$ table 3.32). It is concluded that increasing principal supervision and pedagogical competence can substantially improve teacher work discipline.

Key words: teacher work discipline, pedagogical competence, principal supervision

Received: Mei 2024

Approved: July 2025

Published: Agustus 2025



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan aktivitas semua potensi dasar manusia melalui interaksi antara manusia dewasa dengan yang belum dewasa. Melalui pendidikan manusia mampu menciptakan generasi muda yang cerdas, terampil dan berkualitas.

Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal (1), pendidikan didefinisikan sebagai: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendapat Siagian (2015:306) “Disiplin adalah tindakan manajemen untuk mendorong para anggota organisasi memenuhi tuntutan berbagai ketentuan tersebut. pendisiplinan merupakan suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku sehingga akan secara sukarela berusaha bekerja kooperatif serta meningkatkan prestasi kerjanya”.

Siswanto (2019: 145) berpendapat tentang disiplin bahwa Disiplin sebagai ketaatan terhadap ketentuan atau peraturan yang berlaku, mentaati perintah, serta kesanggupan untuk tidak melanggar larangan yang ditetapkan. Dalam organisasi, istilah disiplin selalu dihubungkan dengan sikap dan perilaku seseorang karyawan dalam menghadapi atau melaksanakan pekerjaan atau melakukan tugas dan kewajiban, sehingga dikenal istilah disiplin kerja (*work discipline*).

Rahman (2018 : 64) bahwa “Orang yang disiplin dapat dipastikan memiliki sekumpulan tata tertib sebagai pedoman dalam bertindak. Tata tertib ini juga menjadi dasar dari segala sesuatu yang akan dilakukan, baik dari segi ucapan, tingkah laku, tempat, dan waktu. Seseorang yang melaksanakan tata tertib yang telah ditetapkannya, berarti ia dapat dikatakan orang yang disiplin”.

Patmarina dan Erisna (2019:23) menyatakan bahwa “Disiplin kerja adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari perusahaan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Dalam disiplin kerja dituntut adanya kesanggupan untuk menghayati aturan-aturan, norma-norma, hukum dan tata tertib yang berlaku sehingga secara sadar akan melaksanakan dan mentaatinya”.

Berdasar pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja adalah suatu bentuk pelatihan, tindakan manajemen, dan alat yang digunakan dalam mendorong para individu untuk bersikap, berperilaku, dan bekerja secara kooperatif guna meningkatkan prestasi kerja serta mematuhi norma-norma atau tata tertib yang berlaku.

Guru yang memiliki kompetensi profesional, menurut Peraturan Pemerintah RI No.16 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adalah guru yang melaksanakan proses pembelajaran guru dengan baik, mampu menguasai materi

pelajaran secara luas dan mendalam, baik penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Kompetensi profesional guru yang terjadi saat ini secara teoritis guru hanya akan mengajarkan apa yang dia tahu, apa yang dia bisa, dan mentransfer nilai-nilai melalui perilaku kerjanya.

Adda (2018:159) bahwa Pengawasan atau supervisi adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan, untuk merancang system umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan telah digunakan efektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Engkoswara dan Komariah (2015: 219) bahwa Supervisi atau pengawasan adalah suatu proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktifitas yang dilaksanakan secara riil merupakan aktifitas yang sesuai dengan apa yang direncanakan. Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam prosesnya terjadi penyimpangan/hambatan/penyelewengan segera dilakukan tindakan koreksi Untuk memperoleh hasil yang lebih efektif, pengawasan dilakukan bukan hanya pada akhir proses manajemen tetapi pada setiap tingkatan proses manajemen.

Ahmadi (2019:67) “Supervisi adalah segala usaha dari tugas-tugas sekolah dalam memimpin guru-gurunya dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk memperkembangkan pertumbuhan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan penilaian pengajaran”.

Dalam proses pembelajaran khususnya kepala sekolah hendaknya menciptakan situasi belajarmengajar yang kondusif sehingga guru-guru dapat mengajar dengan profesional dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Tentunya, dalam melaksanakan hal tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi atau pengawasan sehingga para guru bertambah semangat dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan para siswa-siswanya.

Berdasar pada pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah merupakan usaha perencanaan kerja terhadap pelaksanaan tugastugas guru baik secara individual maupun secara kelompok, dalam usaha memperbaiki hasil kerja pelaksanaan pengajaran guru di sekolah dengan indikator yaitu perencanaan, mengarahkan/membimbing, memantau, mengevaluasi, dan melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru.

Suyanto dan Asep (2017:39) Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan,

seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.

Musfah (2016:28) “Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/ pemerintah”. Mulyasa (2018:17) “kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman”.

Lohmann, *et all.* (2021:4) dalam jurnal *Sustainability* bahwa *professional teaching practice is a result of the interplay between professional knowledge, beliefs, motivation, and selfregulation. Professional knowledge stands at the core of PAC. Most important for teaching practice are domain-specific content knowledge (CK) and pedagogical content knowledge (PCK). Additionally, teachers need domain-general knowledge about how to shape the process of teaching, e.g., general pedagogical knowledge, institutional knowledge or counselling knowledge. Beliefs and knowledge differ in terms of their epistemological status.* Yang artinya bahwa “ praktik mengajar profesional adalah hasil dari interaksi antara pengetahuan profesional, keyakinan, motivasi, dan pengaturan diri. Pengetahuan profesional mengajar praktiknya adalah pengetahuan konten khusus domain (CK) dan pengetahuan konten pedagogis (PKK).

Ma'ruf (2017:15) “Kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik yang berupa kegiatan dalam berperilaku maupun hasil yang ditunjukkan”. Sardiman (2018:2) “Kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan kewajiban pembelajaran secara profesional dan bertanggungjawab”. Kompetensi Guru (*teacher competency*) *the ability of a teacher to responsibility perform his or her duties appropriately.*

Berdasar pada pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar demi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Berdasarkan hasil pra survei dapat dijelaskan bahwa indikator ketidakhadiran di sekolah terdapat 18 pelanggaran dengan persentase mencapai 90% yang diambil dari 20 orang responden dengan kriteria tinggi. Pada indikator datang terlambat terdapat 15 pelanggaran dengan persentase mencapai 75% dengan kriteria tinggi. Pada indikator tidak menggunakan seragam sesuai dengan jadwal terdapat 9 pelanggaran dengan persentase mencapai 45% dengan kriteria rendah. Pada indikator tidak melengkapi perangkat pembelajaran terdapat 13 pelanggaran dengan persentase mencapai 65% dengan kriteria sedang. Pada indikator ketidakhadiran di sekolah, dengan kriteria tinggi merupakan pelanggaran yang paling banyak dilakukan oleh guru. Tingginya persentase ketidakhadiran guru dalam memenuhi

jam mengajar di sekolah, menjadi permasalahan utama dalam kedisiplinan guru sehingga kegiatan belajar mengajar terbengkalai.

Sebagian besar guru yang tidak disiplin terlihat dari kebiasaan guru yang tidak hadir di sekolah, guru yang datang terlambat, tidak menggunakan seragam sesuai dengan jadwal, dan tidak melengkapi perangkat pembelajaran. Tentu hal ini yang dapat mengakibatkan pekerjaan dalam mengajar tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu dibutuhkan supervisi kepala sekolah untuk mengawasi kedisiplinan guru. Dengan adanya pengawasan dari kepala sekolah, maka guru akan meningkatkan kualitas kerjanya agar tidak mendapat teguran atau hukuman.

Selain supervisi dari kepala sekolah dalam mengawasi kedisiplinan guru, kompetensi guru pun dapat mempengaruhi disiplin kerja guru. Hal tersebut dikarenakan guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik khususnya kompetensi pedagogic akan merasa semangat dalam bekerja dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga guru akan lebih disiplin. Seorang kepala sekolah yang melakukan pengawasan lebih ketat lagi maka hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan aspek kedisiplinan bagi guru. Dengan adanya kompetensi guru yang baik dan supervisi kepala sekolah dapat mengembangkan kedisiplinan guru sehingga berkualitas pada bidang pendidikan.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap disiplin kerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari. Untuk mengetahui supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara simultan terhadap disiplin kerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari yang terdiri dari 3 SMP Negeri dengan jumlah total guru sebanyak 97 orang guru yakni di SMP Negeri 1 Batanghari sebanyak 44 guru, SMP Negeri 2 Batanghari sebanyak 26 guru, dan SMP Negeri 3 Batanghari sebanyak 27 guru. Jumlah minimum sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 28 responden, namun agar hasil penelitian lebih representative maka jumlah sampel yang digunakan adalah 30 orang responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan indikator dari supervisi perencanaan program, pelaksanaan, pengawasan, pengarahan, evaluasi, dan suportif. Indikator dari kompetensi pedagogik yaitu pengetahuan, keterampilan, minat, komunikasi, pengembangan kurikulum, dan hasil penilaian. Sedangkan indikator disiplin kerja yaitu aturan waktu, tatacara/etika, kehadiran, ketaatan, tata tertib, dan perilaku. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji coba instrumen penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat yaitu uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji

linieritas. Uji hipotesis menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (f), dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini pada dasarnya meliputi tiga uji hipotesis, yakni untuk mengetahui besarnya: 1) Adanya pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru, 2) Adanya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap disiplin kerja guru, 3) Adanya pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru. Hasil uji hipotesis dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Disiplin Kerja Guru (Y)

Nilai koefisien regresi supervisi kepala sekolah (X_1) sebesar 0,380 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel supervisi kepala sekolah naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu disiplin kerja guru akan naik juga sebesar 0,380. Hasil estimasi variabel supervisi kepala sekolah memiliki koefisien regresi sebesar 1,244 yang memiliki arah yang positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau 5%. Pada variabel supervisi kepala sekolah (X_1) sebesar 1,244 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,244 > 1,697$ dan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki arah yang positif dan signifikan dengan disiplin kerja guru.

Dengan demikian, penelitian ini mendukung hipotesis H1 yaitu adanya pengaruh positif dan signifikan pada variabel supervisi kepala sekolah (X_1) terhadap disiplin kerja guru. Artinya jika supervisi kepala sekolah ditingkatkan, maka disiplin kerja guru juga akan meningkat, sebaliknya jika supervisi kepala sekolah menurun, maka disiplin kerja guru juga akan menurun. Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh skor *R square* sebesar 0,932, yang berarti bahwa 93,2% disiplin kerja guru dipengaruhi oleh variabel supervisi kepala sekolah, sedangkan selebihnya sebesar 6,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi supervisi kepala sekolah, diperoleh tingkat skor frequency terbesar ada pada interval 57 dengan nilai 6 pada persentase 20,0%. Dari rerata per indikator di dapat nilai rerata terbesar pada indikator pelaksanaan pada prediktor arahan, memberikan petunjuk, dan bimbingan sebesar 3,64. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi lebih mengarah kepada proses pelaksanaan supervisi yang artinya kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru dalam menjalankan program sekolah, kepala sekolah selalu memberikan petunjuk agar pelaksanaan program sekolah berjalan dengan baik, dan kepala sekolah memberikan arahan kepada guru ketika guru mengalami kesulitan dalam menjalankan program sekolah. Sedangkan dari rerata per indikator di dapat nilai rerata terkecil pada indikator suportif dengan prediktor jelas sebesar 3,06. Artinya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi tidak pernah menjelaskan detail program kepada guru.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2020:27) bahwa supervisi kepala sekolah secara langsung mempengaruhi disiplin guru dengan

kontribusi pengaruh sebesar 45,15%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang dan Hidayat (2021:191) bahwa supervisi kepala sekolah secara langsung mempengaruhi disiplin guru dengan kontribusi pengaruh sebesar 93%. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lianti dkk (2021:9) menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah secara langsung mempengaruhi disiplin guru dengan kontribusi pengaruh sebesar 80,6%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2016) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, supervisi kepala sekolah, dan budaya organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap disiplin kerja guru SD di Kecamatan Kejayan; supervisi kepala sekolah terbukti berpengaruh dominan secara signifikan terhadap disiplin kerja guru SD di Kecamatan Kejayan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hosan, dkk (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru.

Dengan demikian disimpulkan berdasarkan hasil analisis data antara supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru tinggi; artinya semakin besar supervisi kepala sekolah, maka semakin baik pula disiplin kerja guru. Demikian pula sebaliknya semakin rendah supervisi kepala sekolah maka makin rendah pula disiplin kerja guru.

2. Pengaruh Variabel Kompetensi Pedagogik (X_2) Terhadap Disiplin Kerja Guru (Y)

Nilai koefisien regresi kompetensi pedagogik (X_2) sebesar 0,115 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel kompetensi pedagogik naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu disiplin kerja guru akan naik juga sebesar 0,115. Hasil estimasi variabel kompetensi pedagogik memiliki koefisien regresi sebesar 0,817 yang memiliki arah yang positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau 5%. Pada variabel kompetensi pedagogik (X_2) sebesar 0,817 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,817 < 1,697$ dan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki arah yang positif dan signifikan dengan disiplin kerja guru.

Dengan demikian, penelitian ini mendukung hipotesis H_a yaitu adanya pengaruh positif dan signifikan pada variabel kompetensi pedagogik (X_2) terhadap disiplin kerja guru. Artinya jika kompetensi pedagogik ditingkatkan, maka disiplin kerja guru juga akan meningkat, sebaliknya jika kompetensi pedagogik menurun, maka disiplin kerja guru juga akan menurun. Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh skor *R square* sebesar 0,701, yang berarti bahwa 70,1% disiplin kerja guru dipengaruhi oleh variabel kompetensi pedagogik, sedangkan selebihnya sebesar 29,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kompetensi pedagogik, diperoleh tingkat skor frequency terbesar ada pada interval 72 sebesar 3 dengan persentase 10,0%. Dari rerata per indikator di dapat nilai rerata terbesar pada indikator pengembangan kurikulum dengan prediktor penyusunan, kegiatan, dan proses sebesar 3,65. Kompetensi

pedagogik guru yang tinggi pada indikator pengembangan kurikulum yang artinya guru mampu menyusun kurikulum dengan baik, kegiatan pengembangan kurikulum dilakukan oleh TIM, dan proses pengembangan kurikulum tidak memerlukan waktu lama.

Sedangkan dari rerata per indikator di dapat nilai rerata terkecil pada indikator pengetahuan dengan prediktor mengelola, memberikan evaluasi, dan pengembangan sebesar 3,61. Kompetensi pedagogik guru yang rendah pada indikator pengetahuan yang artinya guru belum mampu mengelola kelas dengan baik, guru tidak pernah memberikan evaluasi setelah proses pembelajaran, dan pengembangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru belum memuaskan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian dari Meiliani (2021) bahwa kompetensi pedagogik memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru guru di Kecamatan Buleleng. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Subawa dan Surya (2017) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi kompetensi pedagogik yang dialami guru maka dapat meningkatkan disiplin kerja guru guru SMA 1 Gianyar.

Dengan demikian disimpulkan berdasarkan hasil analisis antara kompetensi pedagogik terhadap disiplin kerja guru, artinya semakin tinggi kompetensi pedagogik, maka semakin tinggi disiplin kerja guru. Demikian pula sebaliknya semakin rendah kompetensi pedagogik, maka makin rendah disiplin kerja guru.

3. Pengaruh Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Pedagogik (X_2) terhadap Disiplin Kerja Guru (Y)

Nilai konstanta regresi sebesar 59,250 menyatakan apabila variabel supervisi kepala sekolah (X_1) dan kompetensi pedagogik (X_2) memiliki nilai sama dengan nol (0), maka variabel dependen disiplin kerja guru (Y) sebesar 59,250. Nilai F_{hitung} sebesar 8,784 dan F_{tabel} sebesar 3,32 dengan signifikansi F sebesar 0,007 dengan probabilitas $<0,05$. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8,784 > 3,32$), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$), berarti bahwa supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru.

Nilai R Square sebesar 0,855 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 85,5%. Hal ini berarti variabel-variabel independen meliputi supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik sebesar 85,5% sedangkan sisanya sebesar 14,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi disiplin kerja guru, diperoleh tingkat skor frequency terbesar ada pada sebaran interval 68 sebesar 4 dengan persentase 13,3%. Dari rerata per indikator di dapat nilai rerata terbesar pada indikator aturan waktu dengan prediktor mengelola waktu dengan baik, tepat waktu, prioritas, periode,

dan efektif sebesar 3,66. Disiplin kerja guru yang tinggi pada indikator aturan waktu yang artinya guru mampu mengelola waktu dengan baik, guru selalu hadir di sekolah tepat waktu, pekerjaan yang sudah mendekati deadline menjadi prioritas, di awal waktu masuk kerja menjadi periode yang paling baik, dan guru mampu memajemen waktu dengan sangat baik. Sedangkan dari rerata per indikator di dapat nilai rerata terkecil pada indikator tatacara/etika dengan prediktor mentaati peraturan dan perilaku baik sebesar 3,35. Disiplin kerja guru yang rendah pada indikator tatacara/etika yang artinya guru sering terlambat saat mengajar dan jika bertemu teman sebaya, selalu acuh.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismawantini dkk (2019) bahwa dari hasil penilitian diperoleh data secara bersama sama antara kompetensi pedagogik, etos kerja, dan minat terhadap disiplin kerja guru dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,85 dan kontribusinya sebesar 71,60% terhadap disiplin kerja guru.

Kemudian hasil penelitian Sari, Fitri, Ekawarna, dan Sulistiyo (2022) bahwa terdapat pengaruh tidak langsung kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru melalui disiplin kerja guru dengan original sample sebesar $(\beta) = 0,098$ (9,8%). Penelitian Meiliani (2021) bahwa kompetensi pedagogik memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru, serta kompetensi pedagogik memediasi pengaruh kompetensi pedagogik terhadap disiplin kerja guru.

Hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa supervisi kepala sekolah yang tinggi dan kompetensi pedagogik dapat mempengaruhi disiplin kerja guru, semakin tinggi supervisi kepala sekolah maka semakin tinggi pula disiplin kerja guru, dan semakin tinggi kompetensi pedagogik maka semakin tinggi pula disiplin kerja guru. Dari hasil pembahasan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian bahwa supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik sangat mempengaruhi disiplin kerja guru guru khususnya di SMP Negeri se Kecamatan Batanghari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa variabel supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap disiplin kerja guru. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar 1,244 yang memiliki arah yang positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,244 > 1,697$ dan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Variabel kompetensi pedagogik memiliki pengaruh terhadap disiplin kerja guru. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar 0,817 yang memiliki arah yang positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau 5% sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,817 < 1,697$ dan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$. Supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 8,784 dan F_{tabel} sebesar 3,32 dengan signifikansi F sebesar 0,007 dengan probabilitas $< 0,05$. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8,784 > 3,32$), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$).

Setelah diperoleh hasil capaian penelitian di atas, semoga memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, sehingga disarankan Kepala sekolah harus mampu menyusun dan melaksanakan program pembinaan untuk guru secara berkelanjutan, dimana kinerja guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Diharapkan guru memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dengan target yang jelas, memiliki tujuan yang jelas dalam setiap proses pembelajaran, semangat dalam bekerja, memiliki perasaan yang senang dalam bekerja, memiliki motivasi untuk berprestasi

DAFTAR PUSTAKA

- Adda, H.W. 2018. Persepsi Servant Leadership Perguruan Tinggi Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*. 4 (1).
- Ahmadi, S., dan Sulistyono, S. 2019. Pengaruh Kompetensi, Kepemimpinan, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Pertanahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*. 15 (2), h. 203-210.
- Darmawan, D. 2016. *Kompetensi Instruktur Dan Efeknya Terhadap Kecakapan Vokasional Peserta Pelatihan*. Jurnal E Plus. 1 (2).
- Engkoswara dan Komariah. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Hosan, K.D., dan Panjaitan, H. P. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Budaya Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja dan Disiplin Guru di Sekolah Metta Maitreya Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(3), 250-262.
- Ismawantini, N.K.L., I N.N., dan I G.K.A.S. 2019. *Kontribusi Supervisi Akademik, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 3 Banjar*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* Vol. 10 No. 2
- Lianti, S., Candra, W., dan Hendri, F. 2021. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru di MTs Yayasan Perguruan Miftahul 'Ulum Dolok Masihul*. *Jurnal Islami Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora* Vol 1 No. 3.
- Lohmann, J., *et all*. Teachers' Professional Action Competence in Education for Sustainable Development: A Systematic Review from the Perspective of Physical Education. *Sustainability*. 13 (23), p. 13343
- Ma'ruf, A.I. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV.Djiwa Amarta Press.
- Meiliani. 2021. Pelatihan Pencatatan dan Pelaporan Keuangan dengan Zahir Accounting Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 105–113.
- Musfah, J. 2016. *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

- Patmarina, H., dan Erisna, N. 2019. "Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Karyawan yang dimediasi oleh Produktivitas Kerja Perusahaan CV. Laut Selatan Jaya in Bandar Lampung". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 3 (1), h. 19-37.
- Peraturan Pemerintah RI No.16 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Rahman, A.D. 2018. *Pengaruh pelayanan terhadap kepuasan masyarakat pada kantor kelurahan makasar Jakarta Timur*. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*. 1 (1), 154- 155.
- Sari, Y., dkk. 2020. *Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru PAUD*. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* Vol. 04 No. 1
- Sari, R., Fitri, H., Ekawarna and Sulistiyo, U. (2022) *Pengaruh Stres Kerja, Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru*. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (1). pp. 1204-1211.
- Siagian, S.P. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siswanto, S. 2019. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta. Timur: PT. Bumi Aksara.
- Sitanggang, T.F dan Toni, H. 2021. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Di SMA Negeri 1 Galang Kabupaten Deli Serdang*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen*.
- Subawa, I Kadek Adi dan Surya, I Bagus Ketut. 2017. *Pengaruh Kompetensi dan Stress Kerja terhadap Kepuasan Kerja Guru SMA 1 Gianyar*. *e-Jurnal Manajemen UNUD*, Volume 6, Nomor 4, 2017.
- Suyanto. dan Asep, J. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal (1)